

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan serta moral siswa sejak kecil. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat dasar masih cenderung bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah yang membuat siswa berperan pasif. Pola pembelajaran satu arah ini menimbulkan keterbatasan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Kondisi seperti ini, seperti yang juga dicatat oleh Arfian (2024), bisa melemahkan kesempatan siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.

Berpikir kritis adalah keterampilan penting di era sekarang, yang memungkinkan siswa menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan dengan bijak berdasarkan informasi atau situasi yang mereka hadapi. Menurut Qoriah (2023), kemampuan ini bisa berkembang kalau pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpikir logis, dan menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Pendapat ini sejalan dengan Fardiana (2023), yang menekankan bahwa berpikir kritis akan tumbuh lebih baik jika proses belajar dirancang dengan pendekatan inkuiri dan kontekstual, sehingga siswa merasa terlibat langsung dan situasi kontekstual mampu memperkuat kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan kesadaran nilai dalam diri siswa.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terutama di kelas IV MI/SD. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memadukan antara konsep keagamaan dan konteks kehidupan nyata siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Patimah (2025) menguraikan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meliputi tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, bekerjasama, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik *assessment* Nabila, (2020). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menafsirkan nilai-nilai keislaman dalam perilaku nyata.

Ketiadaan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI/SD berdampak pada lemahnya partisipasi aktif siswa, terbatasnya kemampuan berpikir kritis, serta menurunnya efektivitas internalisasi nilai akhlak. Proses belajar yang hanya menekankan hafalan sering kali tidak menyentuh aspek pemaknaan dan penerapan nilai dalam konteks kehidupan sosial. Akibatnya, muncul kesenjangan antara pengetahuan keagamaan dan praktik perilaku sehari-hari.

Pendekatan ini bisa meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Misalnya, mereka tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teori, tapi juga bisa merefleksikan dan mengambil keputusan berdasarkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Penelitian Khairtati (2024) juga menunjukkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bisa secara nyata meningkatkan keterampilan berpikir

kritis siswa di kelas 4. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ponorogo telah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Guru di madrasah tersebut mulai mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, memanfaatkan kegiatan inkuiri, serta mendorong terjadinya proses refleksi dalam setiap pembelajaran. Dalam teori CTL digunakan sebagai alat untuk menjelaskan kejadian pembelajaran yang ditemukan di lapangan.

Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di madrasah ini menjadi langkah progresif dalam menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan bermakna. Meskipun demikian, efektivitas penerapannya masih memerlukan kajian mendalam untuk mengetahui sejauh mana model ini berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian kualitatif ini diarahkan untuk menggali proses penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IV tersebut secara komprehensif, meliputi pelaksanaan, strategi guru, serta hasil belajar yang muncul dalam konteks nyata pembelajaran di kelas.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki keselarasan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu, amal, dan kesadaran spiritual. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 69 :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk mencari keridaan kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Ankabut [29]: 69)

Pelajaran Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa sejak usia dasar. Aqidah Akhlak tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang keimanan dan perilaku terpuji, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga menjadi salah satu mata pelajaran yang sesuai diterapkan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena materi pembelajarannya sangat berkaitan dengan pengalaman dan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, mata pelajaran Aqidah Akhlak masih sering disampaikan secara teoritis dan berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam memahami makna serta penerapan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik memilih mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai fokus penelitian karena melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa sehingga mampu membantu siswa berpikir lebih kritis, memahami nilai keislaman secara mendalam, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memilih MI Muhammadiyah Ponorogo sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan yang peneliti anggap strategis. Pertama,

sekolah ini memiliki visi yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan modern, yang sangat selaras dengan tujuan penelitian ini untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Kedua, lingkungan belajar di sini cukup mendukung inovasi pendidikan, dengan fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, fasilitas yang ada, dan tenaga pengajar yang berkualitas, sehingga memberikan ruang nyaman untuk penerapan metode ini. Konteks ini sangat potensial untuk menginspirasi pembelajaran yang lebih bermakna.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Muhammadiyah Ponorogo?
3. Bagaimana hasil penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mendeskripsikan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Untuk Menganalisis bagaimana penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Untuk Mengetahui hasil penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Muhammadiyah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis :

- a. Memperkaya kajian ilmiah mengenai penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di ranah pendidikan agama Islam, khususnya Aqidah Akhlak, dengan bukti empiris yang terkini.
- b. Memperjelas hubungan antara *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan perkembangan berpikir kritis siswa, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut, berdasarkan penelitian seperti Fardiana (2023), yang menerapkan

Contextual Teaching and Learning (CTL) tipe Inquiry-Based Learning dalam Aqidah Akhlak.

- c. Memberi masukan tentang bagaimana konsep berpikir kritis dipahami dan dioperasionalkan dalam konteks pendidikan Islam, sesuai dengan hasil kajian *konstruksi berpikir kritis dalam Pendidikan Islam* (Fikri & Munfarida, 2023).

2. Manfaat Praktis

a Bagi Siswa

Memfasilitasi siswa agar lebih aktif dalam belajar (bertanya, berdiskusi, refleksi), sehingga perkembangan berpikir kritisnya lebih nyata dan aplikatif terhadap konteks kehidupan sehari-hari.

b Bagi Guru

Memberikan panduan konkret dalam menyusun pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV yang lebih kontekstual mengaitkan dengan kehidupan siswa, interaktif, serta lebih mendorong siswa berpikir kritis, bukan hanya menghafal. Sebagai contoh, penelitian Pakpahan, (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu mendorong siswa berpikir analitis dan pengambilan keputusan secara logis.

c Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV, serta acuan dalam merancang program pengembangan

mutu pembelajaran yang mengutamakan konteks dan pemikiran kritis.

E. Ruang Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan memahami secara mendalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MI Muhammadiyah Ponorogo. Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi makna, pengalaman, dan dinamika proses pembelajaran dari sudut pandang guru dan siswa, sekaligus mengevaluasi perubahan nyata yang dihasilkan dari implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam praktik pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru dan siswa, serta dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, catatan hasil belajar, dan refleksi siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), keselarasannya dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV, serta kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan lingkup penelitian yang terdefinisi jelas, penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

F. Definisi Istilah

Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa istilah kunci yang dipakai dalam judul penelitian ini, yaitu:

a. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Suatu model/pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman atau konteks nyata siswa, melibatkan metode seperti inkuiri, diskusi, pemodelan, refleksi, serta penilaian autentik, agar siswa menjadi pelaku aktif dalam proses belajar Nababan (2023).

b. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir yang mencakup analisis, evaluasi, refleksi, dan pengambilan keputusan logis berdasarkan informasi atau pengalaman; mampu mempertanyakan asumsi, membandingkan sudut pandang, dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata Astuti et al., (2023).

c. Aqidah Akhlak

Mata pelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang mempelajari pokok-pokok keimanan (aqidah) dan akhlak serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari; mencakup aspek keimanan, ketauhidan, sifat-sifat Allah serta pengamalan akhlak mulia Solihin (2020)

d. MI Muhammadiyah Ponorogo

Lembaga pendidikan formal tingkat dasar Islam yang menjadi lokasi penelitian; identifikasi kondisi sekolah (tenaga pengajar, fasilitas,

budaya lokal, visi pendidikan) digunakan sebagai konteks untuk penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan analisis hasilnya.

